

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambara Umum Objek Penelitian

a. Profil Lembaga

Nama Lembaga : BMT Sinar Amanah

Alamat : Jalan Raya Boyolangu Tulungagung

Telepon : 085 655 680 448

E-mail/Faceboook : sinaramanah@yahoo.co.id/BMT Sinar

Amanah

Awal berdiri : 11 November Tahun 2011

b. Sejarah BMT Sinar Amanah Tulungagung

BMT Sinar Amanah adalah lembaga keuangan mikro yang kegiatannya menerapkan sistem syariah islam. Dimana BMT Sinar Amanah berdiri pada 11 November 2011. BMT Sinar Amanah beroperasi berdasarkan sertifikasi yang dikeluarkan oleh Pusat Inkubasi Bisnis Kecil (PINBUK). Naskah kerjasama antara Bank Indonesia (BI) dengan PINBUK sebagai Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang merupakan BMT binaan PINBUK.

BMT Sinar Amanah memiliki Badan Hukum dari Kementerian Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang disahkan oleh

Kantor Koperasi dan UKM dengan SK nomor 188.4/642/BH/XVI.29/115/2015.¹³⁰

Awal berdiri BMT Sinar Amanah memiliki satu kantor yang berlokasi di Jalan Raya Boyolangu tepatnya di barat jalan depan Polsek Tulungagung. Diikuti perkembangan BMT Sinar Amanah dan semakin banyaknya anggota yang bergabung dari berbagai wilayah. Dengan tujuan memberikan kemudahan dan kenyamanan terhadap loyalitas nasabah, BMT Sinar Amanah membuka satu kantor lagi yang berlokasi di Jln.Diponegoro Tulungagung sebagai outlet membayar angsuran.

Lokasi BMT Sinar Amanah cukup strategis karena berada di jalur utama penghubung daerah Tulungagung dan dipusat keramaian Kecamatan Boyolangu. Sehingga memiliki potensi besar untuk masuk dalam kegiatan masyarakat yang membutuhkan dana.

c. Visi, Misi dan Tujuan BMT Sinar Amanah

1) Visi

Lembaga Keuangan Mikro yang berbadan hukum koperasi, sebagai Lembaga pengelola Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) dan Lembaga usaha berorientasi profit secara professional berdasarkan Ekonomi Syariah.

2) Misi

a) Merekrut anggota secara berkesinambungan

¹³⁰ Laporan RAT BMT Sinar Amanah Boyolangu Tahun 2016

- b) Memberikan edukasi kepada anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dan lembaga keuangan syariah
 - c) Membentuk dan membangun SDM yang berkualitas dan berdedikasi terhadap kemajuan BMT Sinar Amanah
 - d) Membangun sistem pengelolaan keuangan sistematis dan transparan dengan dukungan perangkat teknologi yang berkembang
- 3) Tujuan
- Meningkatkan kesejahteraan jasmaniah dan rohaniah anggota melalui kegiatan ekonomi dan kegiatan pendukung.¹³¹

d. Produk BMT Sinar Amanah

1. Produk Simpanan (*Funding*)

a) Tabungan Si Aman

Tabungan Si Aman adalah jenis tabungan berbentuk simpanan mudharabah (bagi hasil) dengan maksud investasi, keamanan maupun perencanaan keuangan masa depan. Pembukaan rekening tabungan Si Aman dilakukan dengan penyetoran awal sebesar Rp.100.000,-

Rekening tabungan Si Aman tidak dikenakan biaya potongan administrasi bulanan maupun jenis potongan lain.

Penyetoran dan penarikan dapat dilakukan kapan saja jika

¹³¹Brosur dan Hasil Wawancara dengan Karyawan BMT Sinar Amanah, Selasa 19 Desember 2017, Pukul: 11.00 WIB

nasabah memerlukan dananya. Untuk penarikan harus menyetor saldo sebesar Rp.10.000,-

Dana yang terhimpun nantinya akan diputar oleh pihak lembaga dalam bentuk pembiayaan usaha produktif yang halal maupun sektor riil BMT Sinar Amanah. Tabungan Si Aman juga dapat dimanfaatkan calon anggota sebagai simpanan Haji dan Umrah.

2) Deposito Berkah

Tabungan berbentuk deposito yang dapat di ambil pada saat jatuh tempo dengan jangka waktu 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Anggota deposito dapat memperpanjang waktu secara otomatis apabila dana yang ditabungnya tetap ingin didepositokan di BMT Sinar Amanah. Deposito berkah ini mendapatkan bagi hasil dengan sistem *Mudhorabah*.

3) Tabungan Umrah dan Haji Plus

Tabungan umrah dan haji plus digunakan untuk penawaran kavling tempat di Baaitullah dengan membayar uang muka sebesar Rp.3.500.000,-. Fasilitas yang akan di dapatkan anggota, yaitu: Surat MOU dari PT Arminareka Perdana, Baju koko (baju pria) dan mukena (wanita), asuransi jiwa dan kesehatan. Untuk pembukaan tabungan minimal Rp.1.000.000,- dengan jangka waktu menabung

tidak dibatasi. Dari tabungan tersebut akan mendapatkan bagi hasil dengan sistem *Mudhorabah*.

b) Produk Pembiayaan (*Leasing*)

1) Kerjasama

Fasilitas pembiayaan produktif yang diberikan dengan sistem kerjasama antara pemilik modal dengan pemilik usaha, Kedua pihak bekerjasama untuk mengembangkan usaha berdasarkan akad *Mudharabah* dan *Musyarakah* berdasarkan prinsip bagi hasil.

2) Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* merupakan pembiayaan konsumtif dengan akad jual beli. *Murabahah* adalah jenis lain dari pembiayaan ongkos- plus. Dengan aturan pihak BMT harus mengungkapkan biaya dan margin labanya. Harga jual akan dibayarkan penuh atau bisa dengan diangsur. Jenis pembiayaan *Murabahah* digunakan untuk pembiayaan jangka pendek.

3) Pembiayaan BBA (*Bai' Bitsaman Ajil*)

Bai' Bitsaman Ajil (BBA) merupakan pembiayaan konsumtif untuk pembiayaan berjangka panjang dan pembayaran hanya bisa dilakukan dengan mengangsur.

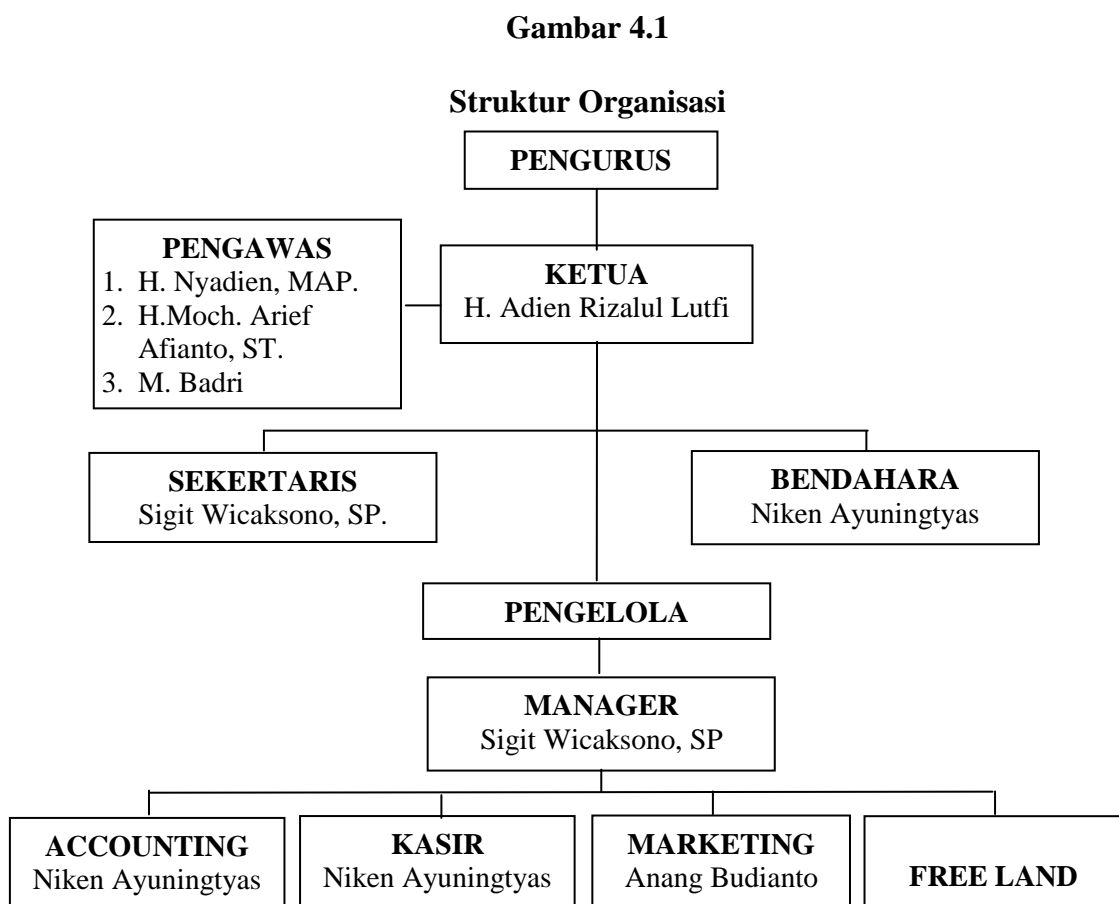
c) Produk Jasa

Produk jasa BMT Sinar Amanah yaitu, antara lain:

- 1) Melayani pembayaran tagihan seperti telepon rumah, internet, TV kabel, listrik, kartu Halo Telkomsel.
- 2) Membayar cicilan motor seperti: Adira *finance*, WOM *finance*, dan OTO kredit motor.
- 3) Pembelian tiket kereta api, pesawat, *game online*, dan *voucher* pulsa elektrik semua operator.¹³²

e. Struktur Organisasi BMT Sinar Amanah

Adapun struktur kelembagaan BMT Sinar Amanah, yaitu:



Sumber : Laporan RAT BMT Sinar Amanah Boyolangu Tahun 2016

¹³² Hasil Wawancara Bersama Pimpinan BMT Sinar Amanah, Rabu 20 Desember 2017, Pukul: 10.02 WIB

2. Deskripsi Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota bermasalah pada pembiayaan *Murabahah* di BMT Sinar Amanah Tulungagung periode 2014-2016. Sampel yang ditentukan dalam penelitian ini sebanyak 19 orang. Penelitian menggunakan Teknik *probability sampling* dengan jenis *sampel jenuh* atau sampel yang diambil secara keseluruhan. Setiap responden diberikan angket untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disediakan.

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel dari BMT Sinar Amanah sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden anggota pada BMT Sinar Amanah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responen

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	8	42
Laki-laki	11	58
Total	19	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang diambil sebagai sampel didominasi jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 11 orang atau 58 %. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengurangan pembiayaan bermasalah

di BMT Sinar Amanah untuk anggota laki-laki lebih besar dari pada anggota perempuan.

b. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden pada BMT Sinar Amanah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase (%)
≤ 20 tahun	2	11
20 - 30 tahun	4	21
31 - 40 tahun	2	11
41 - 50 tahun	6	31
≥ 50 tahun	5	26
Total	19	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang diambil sebagai sampel didominasi oleh anggota BMT Sinar Amanah Tulungagung usia 40 tahun ke atas sebanyak 6 orang atau 31 %.

c. Pendidikan Terakhir Responden

Adapun data mengenai pendidikan terakhir responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3**Pendidikan Terakhir Responden**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SD	2	11
SMP	4	21
SMA	11	57
Sarjana	2	11
Total	19	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yang diambil sebagai sampel didominasi pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 11 orang atau 57 %. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan dan pengetahuan anggota BMT Sinar Amanah Tulungagung cukup mumpuni.

d. Jenis Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai jenis pekerjaan responden BMT Sinar Amanah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4**Jenis Pekerjaan Responden**

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
PNS	2	11
Pegawai Swasta	4	21
Wiraswasta	8	42
Lain-lain	5	26
Total	19	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan responden yang diambil sebagai sampel didominasi jenis

pekerjaan wiraswasta sebanyak 8 orang atau 42 %. Hal ini membuktikan bahwa anggota BMT Sinar Amanah Tulungagung adalah orang-orang yang memiliki atau membuka usaha sendiri dibidangnya.

e. Jumlah Penghasilan Responden

Adapun data mengenai jumlah penghasilan responden BMT Sinar Amanah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Penghasilan Responden

Jumlah Penghasilan	Jumlah	Persentase (%)
≤ Rp.500.000	3	16
Rp.500.000 – Rp.1.000.000	6	31
Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000	7	37
Rp.2.000.000 – Rp.5.000.000	3	16
≥ Rp.5.000.000	-	-
Total	19	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa penghasilan responden yang diambil sebagai sampel didominasi anggota dengan jumlah penghasilan antara Rp.1.000.000 Rp.2.000.000 adalah sebanyak 7 orang atau 37 %. Hal ini membuktikan kemampuan anggota BMT Sinar Amanah Tulungagung dalam membayar angsuran pembiayaan dilakukan secara rutin.

3. Deskripsi Variabel

Bagian ini mendeskripsikan setiap variabel yang diperoleh dari hasil penelitian berupa pengisian angket hasil dari jawaban responden di BMT Sinar Amanah Tulungagung. Pada angket/kuesioner terdapat pernyataan yang menggambarkan mengenai tanggapan atau sikap responden terhadap item-item pernyataan pada setiap variabel. Pernyataan tersebut berupa jawaban dengan kategori: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

a. Variabel Alat Komunikasi (X₁)

Pada variabel alat komunikasi terdapat 6 item pernyataan, yaitu: (1) Fasilitas yang ada di BMT Sinar Amanah Tulungagung cukup memadai, (2) Karyawan BMT Sinar Amanah Tulungagung menguasai operasional komputer saat memberikan pelayanan kepada anggota, (3) BMT memiliki website yang digunakan untuk menginformasikan segala hal terkait dengan BMT Sinar Amanah Tulungagung, (4) BMT Sinar Amanah menerbitkan surat untuk menyampaikan informasi, (5) Karyawan BMT Sinar Amanah mengingatkan anggota mengenai waktu pembayaran cicilan melalui HP, misalnya: melalui aplikasi *whatsapp*, melalui SMS, dan telepon, (6) Bagan, gambar dan tabel yang terdapat dalam brosur memudahkan anggota dalam memahami penjelasan karyawan BMT Sinar Amanah Tulungagung.

Berikut ini hasil akumulasi jawaban dari 19 responden terhadap item pertanyaan variabel alat komunikasi, yaitu:

Tabel 4.6
Variabel Alat Komunikasi (X_1)

No Item	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
X1.1	Sangat Setuju (SS)	7	37
	Setuju (ST)	4	21
	Netral (N)	7	37
	Tidak Setuju (TS)	1	5
	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah		19	100
X1.2	Sangat Setuju (SS)	3	16
	Setuju (ST)	6	31
	Netral (N)	7	37
	Tidak Setuju (TS)	3	16
	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah		19	100
X1.3	Sangat Setuju (SS)	4	21
	Setuju (ST)	6	31
	Netral (N)	7	37
	Tidak Setuju (TS)	2	11
	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah		19	100
X1.4	Sangat Setuju (SS)	4	21
	Setuju (ST)	7	37
	Netral (N)	8	42
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah		19	100
X1.5	Sangat Setuju (SS)	3	16
	Setuju (ST)	7	37
	Netral (N)	7	37
	Tidak Setuju (TS)	2	10
	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah		19	100
X1.6	Sangat Setuju (SS)	7	37
	Setuju (ST)	4	21
	Netral (N)	7	37
	Tidak Setuju (TS)	1	5
	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah			100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Berdasarkan keterangan tabel di atas bahwa hasil akumulasi jawaban dari 19 responden terhadap variabel alat komunikasi yang menunjukkan hasil tertinggi adalah responden yang menyatakan N (Netral atau Ragu-Ragu) pada setiap item pertanyaan yang diberikan. Hal ini terbukti pada item pernyataan ke-1 sampai ke-6 dengan jumlah sebesar 7 orang atau 37 %, kecuali pada item pernyataan ke-4 dengan jumlah sebesar 8 orang atau 42 %.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya alat komunikasi yang semakin berkembang tidak dapat menentukan seberapa persen tingkat kepuasan anggota BMT Sinar Amanah Tulungagung. Karena kemampuan dan pengetahuan masing-masing anggota mengenai alat komunikasi terbatas. Hal ini terbukti dari hasil jawaban responden pada setiap pernyataan bervariasi.

b. Variabel Kualitas Pelayanan (X_2)

Pada variabel alat komunikasi terdapat 6 item pernyataan, yaitu: (1) Karyawan BMT Sinar Amanah Tulungagung berbusana dan berpenampilan menarik, (2) BMT Sinar Amanah Tulungagung selalu memenuhi janji dan berusaha tepat waktu dalam melayani anggota, (3) BMT Sinar Amanah Tulungagung cepat dalam melayani anggota, (4) Karyawan BMT Sinar Amanah Tulungagung mempunyai kemampuan dan pengetahuan dalam menjawab pertanyaan anggota, (5) Perilaku sopan dan santun karyawan membuat anggota percaya untuk melakukan pembiayaan

di BMT Sinar Amanah Tulungagung, (6) Karyawan BMT Sinar Amanah Tulungagung memberikan perhatian yang khusus, keamanan dan kenyamanan anggota pada saat bertaransaksi.

Berikut ini hasil akumulasi jawaban dari 19 responden terhadap item pertanyaan variabel kualitas pelayanan, yaitu:

Tabel 4.7

Variabel Kualitas Pelayanan (X₂)

No Item	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
X1.1	Sangat Setuju (SS)	6	31
	Setuju (ST)	7	37
	Netral (N)	5	26
	Tidak Setuju (TS)	1	5
	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah		19	100
X2.2	Sangat Setuju (SS)	5	26
	Setuju (ST)	5	26
	Netral (N)	9	47
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah		19	100
X2.3	Sangat Setuju (SS)	7	38
	Setuju (ST)	6	31
	Netral (N)	6	31
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah		19	100
X2.4	Sangat Setuju (SS)	4	21
	Setuju (ST)	8	42
	Netral (N)	7	37
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah		19	100
X2.5	Sangat Setuju (SS)	5	26
	Setuju (ST)	8	42
	Netral (N)	6	32
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah		19	100
X2.6	Sangat Setuju (SS)	7	37

	Setuju (ST)	6	31
	Netral (N)	5	26
	Tidak Setuju (TS)	1	5
	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Jumlah		100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Berdasarkan keterangan tabel di atas bahwa hasil akumulasi jawaban dari 19 responden terhadap variabel kualitas pelayanan yang menunjukkan hasil tertinggi pada setiap item pernyataan adalah bervariasi. Hal ini terbukti pada item pernyataan ke-1 bahwa responden yang menyatakan ST (Setuju) dengan jumlah 7 orang sebesar 37 %. Item pernyataan ke-2 bahwa responden tertinggi menyatakan N (Netral atau Ragu-Ragu) dengan jumlah 9 orang atau 47 %. Item pernyataan ke-3 bahwa responden tertinggi menyatakan SS (Sangat Setuju) dengan jumlah 7 orang atau 38 %. Item pernyataan ke-4 bahwa responden tertinggi menyatakan ST (Setuju) dengan jumlah 8 orang atau 42 %. Item pernyataan ke-5 bahwa responden tertinggi menyatakan ST (Setuju) dengan jumlah 8 orang atau 42 %. Item pernyataan ke-6 bahwa responden tertinggi menyatakan SS (Sangat Setuju) dengan jumlah 7 orang atau 37 %.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing responden memiliki tingkat kepuasan tersendiri dalam kualitas pelayanan yang diberikan pihak BMT Sinar Amanah Tulungagung. Terbukti dari hasil jawaban setiap item pernyataan yang diberikan cukup bervariasi.

c. Variabel Pengurangan Pembiayaan Bermasalah (Y)

Pada variabel pengurangan pembiayaan bermasalah terdapat 6 item pernyataan, yaitu: (1) Karyawan BMT Sinar Amanah Tulungagung melakukan perpanjangan jangka waktu pembiayaan bagi anggota bermasalah, (2) Karyawan BMT Sinar Amanah Tulungagung melakukan perpanjangan jangka waktu angsuran bagi anggota bermasalah, (3) Karyawan BMT Sinar Amanah Tulungagung tidak memberi sanksi karena anggota telat 1-3 hari dalam membayar cicilan, (4) Karyawan BMT Sinar Amanah Tulungagung memberi potongan suku bunga bagi anggota bermasalah, (5) Karyawan memberikan keringanan jumlah angsuran disertai kelonggaran jadwal pembayaran, (6) Karyawan BMT Sinar Amanah Tulungagung melakukan penyitaan barang jaminan bagi anggota bermasalah.

Berikut ini hasil akumulasi jawaban dari 19 responden terhadap item pernyataan variabel pengurangan pembiayaan bermasalah, yaitu:

Tabel 4.8

Variabel Pengurangan Pembiayaan Bermasalah

No Item	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Y1.1	Sangat Setuju (SS)	9	47
	Setuju (ST)	6	31
	Netral (N)	4	21
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah		19	100
Y1.2	Sangat Setuju (SS)	10	53
	Setuju (ST)	5	26
	Netral (N)	4	21
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah		19	100
Y1.3	Sangat Setuju (SS)	12	63
	Setuju (ST)	4	21
	Netral (N)	3	16
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah		19	100
Y1.4	Sangat Setuju (SS)	9	47
	Setuju (ST)	8	42
	Netral (N)	2	11
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah		19	100
Y1.5	Sangat Setuju (SS)	9	47
	Setuju (ST)	7	47
	Netral (N)	3	16
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah		19	100
Y1.6	Sangat Setuju (SS)	7	37
	Setuju (ST)	8	42
	Netral (N)	4	21
	Tidak Setuju (TS)	-	-
	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Jumlah			100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Berdasarkan keterangan tabel di atas bahwa hasil akumulasi jawaban dari 19 responden terhadap variabel pengurangan

pembiayaan bermasalah yang menunjukkan hasil tertinggi adalah responden yang menyatakan SS (Sangat Setuju). Pada item pernyataan ke-1 sebesar 9 orang atau 47 %, item pernyataan ke-2 sebesar 10 orang atau 53 %, item pernyataan ke-3 sebesar 12 orang atau 63 %, item pernyataan ke-4 sebesar 9 orang atau 47 %, dan item pernyataan ke-5 sebesar 9 orang atau 47 %

Untuk item pernyataan ke-6 responden tertinggi menyatakan S (Setuju) dengan jumlah sebesar 8 orang atau 42 %. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan BMT Sinar Amanah Tulungagung terhadap pengurangan pembiayaan bermasalah dirasa cukup memuaskan bagi anggota.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Validitas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara alat komunikasi, kualitas pelayanan dan pengurangan pembiayaan bermasalah pada BMT Sinar Amanah Tulungagung. Pengujian pada item-item pernyataan yang diajukan pada responden diuji dengan uji validitas. Pengujian validitas dimaksudkan untuk menentukan suatu item layak digunakan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan digunakan dengan melakukan uji signifikansi dengan SPSS versi 22. Kemudian membandingkan hasil uji di bagian skor total setiap indikator sebagai r hitung dengan r tabel. Untuk sampel sebanyak 19 orang. Dari jumlah responden tersebut, dapat diketahui besarnya r_{tabel}

adalah 0,388 ($df = n - k = 19 - 2 = 17$) dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Jadi, data dikatakan valid ketika nilai r_{hitung} pada *Pearson Correlation* lebih besar dari r_{tabel} 0,388

Pengambilan keputusan uji validitas yaitu:

Hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,388) = valid

Hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,388) = tidak valid

Pengujian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel Alat Komunikasi (X_1)

No Item	<i>Pearson Correlation</i>	r tabel	Keterangan
X1.1	0,937	0,388	Valid
X1.2	0,695	0,388	Valid
X1.3	0,770	0,388	Valid
X1.4	0,620	0,388	Valid
X1.5	0,750	0,388	Valid
X1.6	0,949	0,388	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 22, Tahun 2017

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pelayanan (X_2)

No Item	<i>Pearson Correlation</i>	r tabel	Keterangan
X2.1	0,910	0,388	Valid
X2.2	0,844	0,388	Valid
X2.3	0,622	0,388	Valid
X2.4	0,882	0,388	Valid
X2.5	0,829	0,388	Valid
X2.6	0,913	0,388	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 22, Tahun 2017

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Pengurangan Pembiayaan
Bermasalah (Y)

No Item	<i>Pearson Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Y.1	0,770	0,388	Valid
Y.2	0,892	0,388	Valid
Y.3	0,689	0,388	Valid
Y.4	0,705	0,388	Valid
Y.5	0,704	0,388	Valid
Y.6	0,847	0,388	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 22, Tahun 2017

Berdasarkan keterangan tabel di atas bahwa nilai *Pearson Correlation* pada masing-masing variabel lebih besar dari r tabel 0,388. Jadi dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dari semua item instrumen variabel X_1 (Alat Komunikasi), variabel X_2 (Kualitas Pelayanan), dan variabel Y (Pengurangan Pembiayaan Bermasalah) memenuhi syarat validitas sehingga variabel-variabel tersebut dapat mengukur dengan cermat dan tepat.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama atau untuk menguji reliabel atau tidaknya instrumen penelitian. Untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*.

Dari uji reliabilitas dengan bantuan *software SPSS Versi 22* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Alat Komunikasi (X₁)**

No Item	<i>Cronbach Alpha If Item Deleted</i>	Keterangan
X1.1	0,823	Reliabel
X1.2	0,883	Reliabel
X1.3	0,866	Reliabel
X1.4	0,889	Reliabel
X1.5	0,869	Reliabel
X1.6	0,819	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 22, Tahun 2017

Tabel 4.13**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Pelayanan (X₂)**

No Item	<i>Cronbach Alpha If Item Deleted</i>	Keterangan
X2.1	0,879	Reliabel
X2.2	0,893	Reliabel
X2.3	0,933	Reliabel
X2.4	0,886	Reliabel
X2.5	0,896	Reliabel
X2.6	0,879	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 22, Tahun 2017

Tabel 4.14**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengurangan Pembiayaan****Bermasalah (Y)**

No Item	<i>Cronbach Alpha If Item Deleted</i>	Keterangan
Y.1	0,841	Reliabel
Y.2	0,805	Reliabel
Y.3	0,858	Reliabel
Y.4	0,851	Reliabel
Y.5	0,854	Reliabel
Y.6	0,818	Reliabel

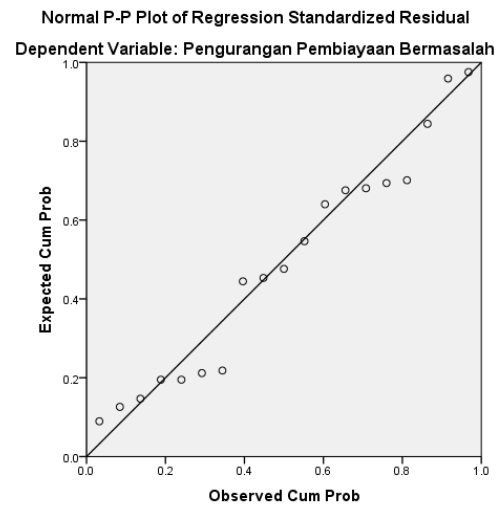
Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 22, Tahun 2017

Berdasarkan keterangan tabel di atas bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel adalah reliabel. Hal ini diketahui dari nilai *cronbach Alpha* yang reliabel yaitu dengan nilai 0,61 – 0,80. Hasil uji reliabilitas menunjukkan variabel X_1 , X_2 , Y untuk butiran pertanyaan nomor 1 sampai 8 mempunyai nilai *Cronbach Alpha If Item Deleted* $> 0,6$. Dan mempunyai nilai *cronbach Alpha* untuk variabel X_1 sebesar 0,881, variabel X_2 sebesar 0,912 dan variabel Y sebesar 0,862. Sehingga disimpulkan bahwa variabel X_1 (Alat Komunikasi), X_2 (Kualitas Pelayanan) dan Y (Pengurangan Pembiayaan Bermasalah) adalah reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas dapat digunakan uji normalitas dapat diketahui dengan melihat hasil pengujian output SPSS pada grafik *P-P Plots* dan dapat diketahui menggunakan tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Dari uji normalitas dengan bantuan *software* SPSS versi 22 didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2**Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 22, Tahun 2017

Tabel 4.15**Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98814286
	Absolute	.164
Most Extreme Differences	Positive	.164
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.688

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 22, Tahun 2017

Berdasarkan keterangan pada grafik normal *P-Plot* mengalami penyebaran data yang mengikuti garis normal (garis lurus). Keterangan yang sama ditunjukkan pada keputusan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai *Asymp.Sig.(2-tabel)* sebesar $0,714 > 0,05$. Jadi dari hasil uji normalitas dapat disimpulkan, data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (<10) yang artinya terbebas dari multikolinearitas. Dengan bantuan *software* SPSS versi 22 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Alat Komunikasi (X1)	.524	1.908
Kualitas Pelayanan (X2)	.524	1.908

a. Dependent Variable: Pengurangan Pembiayaan Bermasalah (Y)

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 22, Tahun 2017

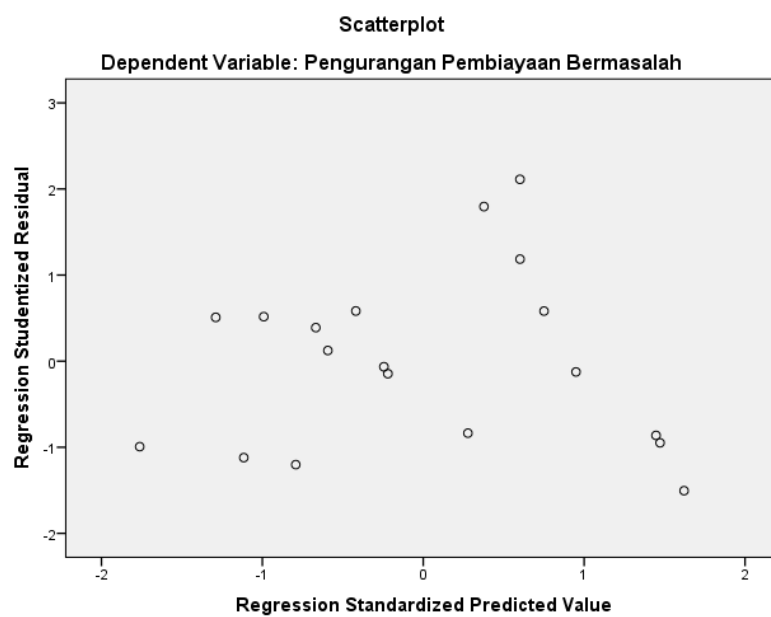
Berdasarkan keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua variabel, yaitu X_1 (Alat Komunikasi) dan X_2 (Kualitas Pelayanan) sebesar 1,908 artinya < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari bantuan *software* SPSS versi 22 didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.3

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 22, Tahun 2017

Berdasarkan keterangan pada grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta posisi titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dan titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada suatu model dapat dilihat dari bantuan *software* SPSS versi 22 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.922	.912	1.04808	1.767

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan (X2), Alat Komunikasi (X1)

b. Dependent Variable: Pengurangan Pembiayaan Bermasalah (Y)

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 22, Tahun 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel *Model Summary* dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,767 dengan jumlah variabel bebas (k) = 2, sampel (n) = 19 dan $dl = 1,074$, $du = 1,534$. Jadi, $du < d < 4-du$ ($1,543 < 1,767 < 2,466$). Hasil uji juga dapat

diketahui nilai *Durbin Watson* pada model summary sebesar $1,767 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna untuk menganalisis hubungan linear antara 2 variabel independen atau lebih dengan 1 variabel dependen. Untuk mendeteksi adanya persamaan regresi linear digunakan bantuan komputer program SPSS versi 22. Secara ringkas hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.18

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.277	1.447		4.339	.001
1 Alat Komunikasi (X1)	.254	.077	.318	3.305	.004
Kualitas Pelayanan (X2)	.592	.080	.713	7.397	.000

a. Dependent Variable: Pengurangan Pembiayaan Bermasalah (Y)

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 22, Tahun 2017

Berdasarkan keterangan tabel di atas diketahui bahwa hasil analisis regresi diperoleh signifikansi pada *alpha* 5 % untuk variabel X_1 (Alat Komunikasi) sebesar 0,004 dan variabel X_2 (Kualitas Pelayanan) sebesar 0,000. Persamaan garis regresi

ditentukan dari nilai di bawah kolom β .¹³³ Adapun persamaan regresi dari uji *coefficient* adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 6,277 + 0,254 X_1 + 0,592 X_2$$

Penjelasan dari persamaan fungsi regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien konstanta sebesar 6,277 menunjukkan bahwa pada saat variabel X_1 (Alat Komunikasi) dan X_2 (Kualitas Pelayanan) bernilai konstan atau tetap, sehingga akan meningkatkan dalam pengurangan pembiayaan bermasalah sebesar 6,277 satuan.
- 2) Nilai β (Beta) dalam *Unstandardized Coefficients* variabel X_1 (Alat Komunikasi) menunjukkan angka sebesar 0,254 yang artinya besaran koefisien alat komunikasi terhadap pengurangan pembiayaan bermasalah adalah pada saat alat komunikasi meningkat 1 satuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (Alat Komunikasi) mempunyai pengaruh positif terhadap pengurangan pembiayaan bermasalah di BMT Sinar Amanah Tulungagung.
- 3) Nilai β (Beta) dalam *Unstandardized Coefficients* variabel X_2 (Kualitas Pelayanan) menunjukkan angka sebesar 0,592 yang artinya koefisien kualitas pelayanan terhadap pengurangan

¹³³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), Hal.198

pembiayaan bermasalah adalah pada saat kualitas pelayanan meningkat 1 satuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 (Kualitas Pelayanan) mempunyai pengaruh positif terhadap pengurangan pembiayaan bermasalah di BMT Sinar Amanah Tulungagung.

f. Uji hipotesis

1) Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana jika t hitung lebih besar dari t tabel maka uji regresi dikatakan signifikan, begitu juga sebaliknya. Dengan bantuan *software* SPSS versi 22 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19

Hasil Uji t (t-test)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.277	1.447		4.339	.001
1					
Alat Komunikasi (X1)	.254	.077	.318	3.305	.004
Kualitas Pelayanan (X2)	.592	.080	.713	7.397	.000

a. Dependent Variable: Pengurangan Pembiayaan Bermasalah (Y)

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 22, Tahun 2017

Berdasarkan keterangan tabel *Coefficient* dapat diketahui hasil uji *t test* (uji parsial) adalah sebagai berikut:

- a) Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi untuk alat komunikasi sebesar 0,004 dengan membandingkan batas taraf signifikan 5% atau 0,05 ($0,004 < 0,05$). Dan pada tabel *coefficients* diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,305 dengan membandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,745 ($3,305 > 1,745$). Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan antara alat komunikasi terhadap pengurangan pembiayaan bermasalah di BMT Sinar Amanah Tulungagung.
- b) Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi untuk kualitas pelayanan sebesar 0,000 dengan membandingkan batas taraf signifikan 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dan pada tabel *coefficients* diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,397 dengan membandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,745 ($7,397 > 1,745$). Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan antara kualitas pelayanan terhadap pengurangan pembiayaan bermasalah di BMT Sinar Amanah Tulungagung.

2) Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, pengujian menggunakan

tingkat signifikansi 0,05. Dari uji F dengan bantuan *software* SPSS *versi* 22 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	208.214	2	104.107	94.774	.000 ^b
	Residual	17.576	16	1.098		
	Total	225.789	18			

a. Dependent Variable: Pengurangan Pembiayaan Bermasalah (Y)

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan (X2), Alat Komunikasi (X1)

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 22, Tahun 2017

Berdasarkan keterangan tabel *Anova* bahwa nilai F_{hitung} sebesar 94,774 dan untuk nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan kebebasan $(n-k) 19-2 = 17$. Jadi diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,59. Sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($94,774 > 3,59$) yang artinya bahwa ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel X_1 (Alat Komunikasi), X_2 (Kualitas Pelayanan) terhadap Pengurangan Pembiayaan Bermasalah (Y) di BMT Sinar Amanah Tulungagung.

g. Koefisien Determinasi

Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (Alat Komunikasi dan Kualitas

Pelayanan) terhadap variabel dependen (Pengurangan Pembiayaan Bermasalah). Dari hasil uji analisis koefisien determinasi dengan bantuan *software* SPSS versi 22 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.922	.912	1.04808	1.767

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan (X2), Alat Komunikasi (X1)

b. Dependent Variable: Pengurangan Pembiayaan Bermasalah (Y)

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Berdasarkan keterangan tabel *Model Summary* bahwa nilai *R Square* atau koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,922. Untuk regresi linier berganda yang digunakan adalah yang terdapat pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,912 artinya 91,2 % variabel pengurangan pembiayaan bermasalah dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari alat komunikasi dan kualitas pelayanan. Sedangkan sisanya sebesar 8,8 % dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan peneliti. Sehingga dapat disimpulkan hasil koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa masih ada variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat pengurangan pembiayaan bermasalah di BMT Sinar Amanah Tulungagung.